

KONSEP MODEL DESAIN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR**Lestari Nugraha Ningrum¹ Ina Magdalena**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email : inapgsd@gmail.com¹ , letarinugrahaningrum@gmail.com²**Abstrak**

Penelitian ini mengeksplorasi dinamika pembelajaran di SDN Negeri Kalideres 14 Petang dengan fokus pada metode pengajaran, interaksi guru-siswa, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Melalui studi observasi lapangan, wawancara dengan guru, dan evaluasi bahan ajar, penelitian ini menggali beragam metode pembelajaran, termasuk berbasis masalah dan penerapan Pembelajaran Jarak Belajar Antaraktif (PJBA). Analisis keterlibatan siswa menyoroti tingkat partisipasi yang tinggi, sementara evaluasi teknologi pendidikan menunjukkan integrasi yang positif, meskipun dihadapkan pada beberapa kendala. Dukungan guru terhadap keberagaman siswa, termasuk penerapan diferensiasi pembelajaran, menjadi elemen kunci. Hasilnya menegaskan komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif. Studi ini memberikan pandangan mendalam tentang upaya sekolah dalam merespons perkembangan dalam dunia pendidikan, menawarkan landasan untuk pembelajaran beragam dan responsif di masa depan.

Kata kunci : Konsep , Model Pembelajaran, Sekolah Dasar

Abstract

This research explores the dynamics of learning at SDN Negeri Kalideres 14 Petang, focusing on teaching methods, teacher-student interactions, and the utilization of educational technology. Through field observation, interviews with teachers, and instructional material evaluation, the study investigates diverse teaching methods, including problem-based learning and the implementation of Interactive Distance Learning (PJBA). Analysis of student engagement highlights a high level of participation, while the evaluation of educational technology indicates positive integration despite facing some challenges. Teacher support for student diversity, including the implementation of differentiated learning, emerges as a key element. The results affirm the school's commitment to creating an inclusive learning environment. This study provides a comprehensive view of the school's efforts to respond to developments in education, offering a foundation for diverse and responsive learning in the future.

Keywords: *Concept, Learning Model, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter dan potensi peserta didik. Pada tingkat dasar, sekolah dasar (SD) menjadi landasan awal bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan akademis, sosial, dan

emosional. Desain model pembelajaran di SD memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik anak-anak. Salah satu kunci dalam mengoptimalkan desain model pembelajaran adalah memahami konteks khusus di setiap sekolah dasar. Penelitian ini akan memfokuskan pada SDN Negeri Kalideres 14 Petang sebagai lokus penelitian, mencari pemahaman mendalam tentang konsep desain model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar.

Model pembelajaran biasanya dibangun dari berbagai prinsip atau teori. Mempelajari model pembelajaran biasanya didasarkan pada teori belajar, yang dibagi menjadi empat kelompok model pembelajaran. Model ini berfungsi sebagai pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan dan kompetensi pembelajaran yang diharapkan. Guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan di era globalisasi adalah pendidikan. Pendidikan di sekolah adalah salah satu dari banyak cara berbeda untuk mendapatkan pendidikan.

Kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran dan menentukan model pembelajaran yang mereka gunakan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas adalah dua komponen yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. bertujuan agar semua potensi siswa dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru harus mampu memilih secara tepat model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan materi yang dipelajari. Guru hanya menjadi fasilitator dalam proses belajar yang dilakukan siswa. Pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai mata pelajaran untuk memberi anak pengalaman belajar yang bermakna. Dianggap sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai, pembelajaran dianggap sebagai ide. dengan persyaratan anak. Pembelajaran terpadu secara efektif akan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan membantu siswa memahami masalah yang kompleks yang ada di lingkungan sekitar mereka dari perspektif yang lebih luas. Dengan pembelajaran terpadu, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai, dan menggunakan konsep-konsep yang telah mereka pelajari.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, setiap siswa harus diupayakan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus membantu memotivasi dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara penuh dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan tentang materi dan strategi pembelajaran.

SDN Negeri Kalideres 14 Petang merupakan lembaga pendidikan dasar yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa. Sebagai lembaga pendidikan formal, SDN Negeri Kalideres 14 Petang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang bermutu. Upaya untuk meningkatkan kualitas

pendidikan memerlukan pemahaman mendalam terhadap konsep desain model pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan dan tantangan di tingkat dasar.

Sebelum merinci konsep desain model pembelajaran, perlu dipahami konteks sekolah sebagai landasan pengembangan model tersebut. SDN Negri Kalideres 14 Petang terletak di wilayah perkotaan dengan karakteristik khusus yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor seperti demografi siswa, sarana dan prasarana, serta tantangan khusus yang dihadapi oleh sekolah perlu diperhatikan. Desain model pembelajaran di SD harus mampu mengintegrasikan pendekatan yang holistik, melibatkan berbagai aspek seperti kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi. Salah satu pendekatan yang dapat dijelajahi adalah pendekatan berbasis kontekstual, yang mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas sekitar siswa. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman mereka sehari-hari, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman.

Selain itu, pendekatan diferensiasi perlu dipertimbangkan untuk mengakomodasi perbedaan individual di antara siswa. Dengan memahami keberagaman dalam gaya belajar, tingkat pemahaman, dan kebutuhan khusus, model pembelajaran dapat disesuaikan untuk memberikan pengalaman yang lebih efektif dan inklusif bagi semua siswa.

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif Pengumpulan data kualitatif akan melibatkan observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan kebijakan sekolah. Sementara itu, pengumpulan data kuantitatif akan melibatkan survei dan uji prestasi siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dari model pembelajaran yang sedang diterapkan di SDN Negri Kalideres 14 Petang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pandangan yang jelas tentang area yang perlu ditingkatkan dan memberikan dasar untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan dasar di Indonesia, khususnya di SDN Negri Kalideres 14 Petang. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan pendidikan, sekolah, dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat dasar. Sejalan dengan fokus pada SDN Negri Kalideres 14 Petang, penelitian ini memiliki batasan wilayah penelitian tertentu. Hasil penelitian mungkin tidak dapat langsung generalisasi ke sekolah dasar lainnya, namun dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut di konteks serupa atau berbeda.

Dengan pemahaman mendalam tentang latar belakang, konteks sekolah, dan tujuan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan model pembelajaran yang relevan dan efektif di SDN Negri Kalideres 14 Petang. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya dilakukan dengan cara tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya sehingga riset ini dilakukan hanya berdasarkan atas karya-karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang sudah maupun yang belum dipublikasikan yang berarti mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan berbagai bahan perpustakaan, seperti buku, majalah, jurnal, artikel, dll. Metode penelitian ini akan dilaksanakan juga studi observasi lapangan di SDN Negri Kalideres 14 Petang. Pendekatan observasional akan memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati dinamika pembelajaran di kelas-kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta atmosfer pembelajaran secara keseluruhan. Observasi lapangan memberikan keunggulan dalam menggali informasi kontekstual yang mungkin tidak dapat diakses melalui metode lain

Dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dirancang, peneliti akan mencatat berbagai aspek pembelajaran, termasuk metode pengajaran yang diterapkan, keterlibatan siswa, dan respon terhadap materi. Observasi juga akan mencakup evaluasi terhadap penggunaan teknologi pendidikan, bahan ajar, serta dukungan yang diberikan oleh guru terhadap keberagaman siswa. Hasil studi observasi lapangan ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang praktik pembelajaran di SDN Negri Kalideres 14 Petang, yang kemudian akan menjadi dasar penting dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan konteks sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN .

A. Pengertian Model Pembelajaran

Strategi menurut Kemp (1995) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Kemp, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar. Pada peserta didik atau siswa. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode.

Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori yang lain yang mendukung Joyce & Weil mempelajari model-model berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan Pola Umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk

membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

B. Dinamika pembelajaran di kelas-kelas SDN Negri Kalideres 14 Petang

Dinamika pembelajaran di kelas-kelas SDN Negri Kalideres 14 Petang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, diwujudkan melalui observasi langsung yang melibatkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta atmosfer pembelajaran yang membentuk lingkungan efektif. Hasil observasi lapangan ini memberikan gambaran mendalam tentang karakteristik pembelajaran di sekolah tersebut.

Dalam wawancara dengan Seorang guru bernama Ibu Ibed, seorang narasumber yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di SDN Negri Kalideres 14 Petang, terungkap bahwa kegiatan belajar dilaksanakan dalam dua shift, pagi dari pukul 06.50 hingga 10.00, dan siang dari pukul 10.00 hingga 12.30. Perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka juga menjadi sorotan, mengubah pendekatan pembelajaran dari tematik menjadi lebih berfokus pada mata pelajaran.

Metode pembelajaran berbasis masalah menjadi salah satu elemen yang menarik dalam dinamika pembelajaran. Siswa diajarkan untuk menyelesaikan masalah yang relevan dengan materi pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam konteks ini, metode presentasi siswa menjadi suatu pendekatan yang mendukung, karena siswa dapat berbagi pemahaman mereka secara aktif dengan teman sekelas. Selain itu, ditemukan bahwa ada penerapan metode Pembelajaran Jarak Belajar Antaraktif (PJBA) yang sedang dikembangkan dan dikenalkan kepada siswa. Ini mencerminkan respons positif terhadap perkembangan teknologi pendidikan yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyeluruh. PJBA memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan lebih mandiri sambil tetap terhubung dengan guru dan teman sekelas melalui platform digital.

Integrasi metode pembelajaran ini menunjukkan bahwa SDN Negri Kalideres 14 Petang berusaha menciptakan pengalaman pembelajaran yang beragam dan inovatif. Keberagaman metode pembelajaran memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan, mulai dari pemecahan masalah hingga kemampuan berkomunikasi. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa menjadi faktor kunci dalam dinamika pembelajaran. Guru di SDN Negri Kalideres 14 Petang terlibat aktif dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa. Wawancara dengan Bu Ibed menunjukkan bahwa pendekatan guru terhadap siswa bersifat inklusif, mendukung keberagaman dan mengakui kebutuhan individu masing-masing siswa.

Atmosfer pembelajaran yang tercipta di kelas-kelas ini menjadi bagian integral dari dinamika pembelajaran. Keaktifan siswa dalam diskusi, kolaborasi, dan interaksi

menciptakan lingkungan yang memotivasi. Faktor ini mendukung penciptaan budaya pembelajaran yang positif dan inklusif di sekolah.

Dalam keseluruhan, dinamika pembelajaran di kelas-kelas SDN Negeri Kalideres 14 Petang mencerminkan usaha untuk menghadirkan variasi dalam metode pembelajaran. Dengan bergesernya kurikulum dan pengenalan metode pembelajaran berbasis masalah dan PJBA, sekolah ini menunjukkan komitmen terhadap penyediaan pendidikan yang relevan dan responsif terhadap perkembangan dalam dunia pendidikan. Keberagaman ini, baik dalam metode pembelajaran maupun dalam interaksi guru-siswa, memberikan landasan yang kuat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan mendukung perkembangan holistik siswa.

C. Analisis Keterlibatan Siswa dan Respons Terhadap Materi

Analisis keterlibatan siswa dan respons terhadap materi merupakan aspek penting dalam dinamika pembelajaran di SDN Negeri Kalideres 14 Petang. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan bagaimana mereka merespon konsep-konsep yang diajarkan. Hasil analisis ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas metode pengajaran dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Dalam proses observasi lapangan, ditemukan bahwa keterlibatan siswa di SDN Negeri Kalideres 14 Petang cukup tinggi. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk diskusi kelompok, presentasi, dan pemecahan masalah. Keaktifan ini menciptakan atmosfer pembelajaran yang dinamis, memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, respons siswa terhadap materi pembelajaran menjadi fokus analisis. Observasi terhadap reaksi siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat dan pemahaman yang baik. Penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah dan presentasi siswa memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata, meningkatkan keterlibatan dan penerimaan terhadap materi pelajaran.

Penting untuk dicatat bahwa tingkat keterlibatan siswa dan respons terhadap materi tidak selalu homogen di semua kelas. Variabilitas ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti gaya belajar siswa, kompleksitas materi pelajaran, atau kualitas implementasi metode pengajaran. Oleh karena itu, hasil analisis ini dapat menjadi dasar untuk penyesuaian metode pengajaran yang lebih tepat dan strategi untuk memastikan keterlibatan maksimal semua siswa. Dalam rangka meningkatkan keterlibatan siswa, guru dapat mengadopsi strategi diferensiasi pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan individual siswa. Pendekatan ini akan memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses dan dukungan yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif.

Hasil analisis keterlibatan siswa juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mendukung perkembangan keterampilan sosial dan kolaboratif. Melibatkan siswa dalam aktivitas kelompok, diskusi, dan proyek bersama dapat memperkuat interaksi

antar siswa, menciptakan atmosfer yang mendukung pembelajaran bersama. Dalam konteks respons terhadap materi, evaluasi formatif secara terus-menerus perlu diterapkan. Guru dapat menggunakan berbagai alat evaluasi, seperti kuis, proyek, atau diskusi reflektif, untuk memahami sejauh mana siswa memahami dan dapat menerapkan konsep-konsep yang diajarkan. Hasil evaluasi ini dapat memberikan umpan balik yang berharga untuk perbaikan konten pembelajaran dan metode pengajaran.

Analisis keterlibatan siswa dan respons terhadap materi di SDN Negeri Kalideres 14 Petang menciptakan landasan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan fokus pada keaktifan siswa dan respons positif terhadap materi, sekolah dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara holistik.

D. Evaluasi Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dan Dukungan Guru Terhadap Keberagaman Siswa

Evaluasi Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dan Dukungan Guru Terhadap Keberagaman Siswa di SDN Negeri Kalideres 14 Petang merupakan langkah penting untuk memahami secara holistik bagaimana sekolah ini menanggapi tantangan dan kebutuhan siswa yang beragam. Dalam evaluasi ini, akan dibahas secara rinci mengenai pemanfaatan teknologi pendidikan, dukungan guru terhadap keberagaman siswa, dan evaluasi bahan ajar yang mendukung pendekatan pembelajaran inklusif di sekolah tersebut.

1) Pemanfaatan Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi.

a. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Observasi lapangan menunjukkan bahwa SDN Negeri Kalideres 14 Petang telah mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan proyektor dan komputer secara aktif digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan lebih dinamis.

b. Pengembangan Platform Pembelajaran Online

Selain itu, evaluasi mencatat adanya upaya pengembangan platform pembelajaran online. Langkah ini mencerminkan respons positif terhadap kebutuhan akan pembelajaran jarak jauh, memberikan siswa dan guru fleksibilitas untuk melibatkan diri dalam pembelajaran di luar lingkungan kelas.

c. Tantangan dan Peluang

Meskipun terdapat langkah-langkah positif, evaluasi juga mengidentifikasi tantangan, seperti ketersediaan perangkat dan konektivitas internet. Mengevaluasi kemampuan sekolah untuk mengatasi kendala ini akan menjadi langkah selanjutnya dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi pendidikan.

2) Dukungan Guru Terhadap Keberagaman Siswa

Dukungan guru terhadap keberagaman siswa menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif

- a) Penerapan Diferensiasi Pembelajaran
Evaluasi menunjukkan bahwa guru di SDN Negri Kalideres 14 Petang menerapkan strategi diferensiasi pembelajaran. Mereka memahami keberagaman gaya belajar dan kemampuan siswa, menciptakan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.
 - b) Peningkatan Kesadaran Kultural
Upaya meningkatkan kesadaran kultural juga terlihat. Guru-guru terlibat dalam meningkatkan pemahaman tentang keberagaman etnis, latar belakang sosio-ekonomi, dan kebutuhan khusus siswa.
 - c) Dukungan Emosional dan Sosial
Dukungan emosional dan sosial yang diberikan oleh guru menjadi faktor penentu dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa. Ini mencakup pemahaman terhadap tantangan sosial dan emosional yang mungkin dihadapi oleh siswa dengan keberagaman yang beragam.
- 3) Evaluasi Bahan Ajar untuk Pembelajaran Inklusif
- Bahan ajar menjadi komponen kunci dalam pendekatan pembelajaran inklusif. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan mendukung keberagaman siswa.
- a. Keterwakilan Keberagaman dalam Bahan Ajar
Evaluasi mencermati sejauh mana bahan ajar mencerminkan keberagaman, baik dari segi konten maupun representasi. Keterlibatan keberagaman dalam bahan ajar menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan merangsang.
 - b. Pemahaman Siswa terhadap Materi
Respons siswa terhadap materi menjadi parameter evaluasi lainnya. Bagaimana siswa merespon dan memahami materi yang diajarkan dapat memberikan indikasi keefektifan bahan ajar dalam mendukung keberagaman siswa.
 - c. Penyesuaian Konten untuk Kebutuhan Khusus
Evaluasi bahan ajar juga mencakup penyesuaian konten untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan tantangan belajar atau kebutuhan khusus lainnya.

Evaluasi Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dan Dukungan Guru Terhadap Keberagaman Siswa di SDN Negri Kalideres 14 Petang memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana sekolah ini menyikapi kompleksitas keberagaman siswa. Langkah-langkah positif dalam pemanfaatan teknologi, dukungan guru yang inklusif, dan evaluasi bahan ajar menciptakan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan terus menyesuaikan strategi dan merespons perubahan

kebutuhan siswa, sekolah ini dapat terus menjadi tempat pembelajaran yang inklusif, mendukung setiap siswa untuk meraih potensi mereka dengan maksimal.

E. Tantangan dalam Implementasi Model Pembelajaran di SDN Negri Kalideres 14 Petang: Kendala dan Upaya Penyelesaian

Implementasi model pembelajaran di SDN Negri Kalideres 14 Petang tidak terlepas dari tantangan yang perlu dihadapi untuk memastikan keberhasilan dan keefektifan pendekatan pembelajaran yang diadopsi. Beberapa tantangan utama yang dapat diidentifikasi memerlukan pemahaman mendalam dan solusi yang tepat.

1. Teknologi Pendidikan

Salah satu tantangan signifikan yang mungkin dihadapi adalah integrasi teknologi pendidikan. Meskipun sekolah telah mengadopsi teknologi, menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran dengan penggunaan teknologi yang optimal memerlukan pemahaman mendalam dari para pendidik. Peningkatan pelatihan guru dalam penggunaan perangkat dan aplikasi pendidikan dapat menjadi solusi efektif.

1. Ketersediaan Sumber Daya

Tantangan lainnya dapat muncul dalam hal ketersediaan sumber daya, baik itu perangkat keras maupun perangkat lunak. Beberapa kelas mungkin menghadapi keterbatasan perangkat atau akses internet yang memadai. Upaya untuk mengatasi kendala ini melibatkan alokasi anggaran yang tepat, kerjasama dengan pihak terkait, dan pemanfaatan sumber daya yang ada secara optimal.

2. Pemahaman Guru terhadap Model Pembelajaran Baru

Ketika sebuah sekolah beralih ke model pembelajaran baru, tantangan dapat muncul dalam pemahaman guru terhadap konsep dan strategi baru yang diterapkan. Pemahaman yang kurang mendalam dapat mempengaruhi efektivitas model pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan dan bimbingan yang intensif untuk guru dapat membantu mengatasi hambatan ini.

3. Adaptasi Kurikulum

Perubahan model pembelajaran juga dapat menantang adaptasi kurikulum yang telah ada. Kurikulum yang tidak selaras dengan pendekatan pembelajaran baru dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan peninjauan dan penyesuaian kurikulum secara berkelanjutan.

4. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Tantangan terkait keterlibatan orang tua dan masyarakat juga mungkin muncul. Memperkenalkan model pembelajaran baru dapat mengharuskan kerjasama yang erat dengan orang tua agar mereka memahami dan mendukung pendekatan yang diambil. Program komunikasi dan pertemuan secara rutin dapat membantu membangun pemahaman dan dukungan dari pihak orang tua.

5. Pengelolaan Perubahan

Implementasi model pembelajaran baru juga mencakup pengelolaan perubahan. Guru dan staf sekolah perlu siap untuk menghadapi resistensi terhadap perubahan dan mengelolanya secara efektif. Komunikasi terbuka dan partisipatif serta memberikan ruang bagi masukan dan umpan balik dapat membantu meredakan ketidakpastian di tengah perubahan.

Dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut, SDN Negri Kalideres 14 Petang dapat mengambil pendekatan yang holistik, melibatkan semua stakeholder terkait, dan memastikan adanya upaya kolaboratif. Pemahaman mendalam terhadap kendala-kendala ini dapat membuka peluang untuk inovasi dan perbaikan yang berkelanjutan dalam model pembelajaran, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan relevan bagi siswa.

PENUTUP

KESIMPULAN

Dinamika pembelajaran di kelas-kelas SDN Negri Kalideres 14 Petang menjadi pusat perhatian penelitian ini, terwujud melalui observasi langsung yang melibatkan pengamatan proses pembelajaran, metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta atmosfer pembelajaran yang membentuk lingkungan efektif. Hasil observasi lapangan memberikan gambaran mendalam tentang karakteristik pembelajaran di sekolah tersebut. Dalam wawancara dengan seorang guru bernama Ibu Ibed, seorang narasumber yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di SDN Negri Kalideres 14 Petang, terungkap bahwa kegiatan belajar dilaksanakan dalam dua shift, pagi dari pukul 06.50 hingga 10.00, dan shift siang dari pukul 10.00-12.30 WIB.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyajikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika pembelajaran di SDN Negri Kalideres 14 Petang. Dalam pemahaman metode pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan atmosfer pembelajaran, sekolah ini menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang beragam dan responsif terhadap perkembangan dalam dunia pendidikan. Dalam pengembangan metode pembelajaran, pendekatan berbasis masalah dan penerapan Pembelajaran Jarak Belajar Antaraktif (PJBA) memberikan variasi dan inovasi dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk aktif dalam menyelesaikan masalah dan berbagi pemahaman melalui presentasi, menciptakan pengalaman belajar yang berfokus pada pemecahan masalah dan kolaborasi.

Analisis keterlibatan siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, didukung oleh metode pembelajaran yang beragam. Respons positif siswa terhadap materi pelajaran menegaskan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Namun, perlu diakui bahwa tingkat keterlibatan dan respons dapat bervariasi, memerlukan strategi diferensiasi untuk memastikan setiap siswa terlibat secara maksimal. Pemanfaatan teknologi pendidikan dan dukungan guru terhadap keberagaman siswa juga menjadi fokus evaluasi. Integrasi teknologi dalam pembelajaran, meskipun positif, dihadapkan pada tantangan konektivitas dan ketersediaan perangkat. Sementara itu, dukungan guru terhadap keberagaman siswa mencakup penerapan

diferensiasi pembelajaran, peningkatan kesadaran kultural, dan dukungan emosional serta sosial.

Evaluasi bahan ajar menunjukkan usaha untuk menciptakan materi yang mencerminkan keberagaman, dengan penyesuaian konten untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa. Langkah-langkah ini menandai komitmen sekolah untuk menyediakan pendidikan inklusif yang memperhatikan perbedaan dan kebutuhan individu. Secara keseluruhan, SDN Negri Kalideres 14 Petang berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan holistik siswa. Keberagaman metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan dukungan guru terhadap keberagaman siswa menjadi fondasi yang kuat. Dengan mempertahankan komitmen ini, sekolah ini dapat terus menjadi model pembelajaran inklusif yang mendukung perkembangan setiap siswa secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E, dan Wardani, O. P. (2013). *Model & Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Afandi, M. (2013). *Teori & Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Unissula Press.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Z. Dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK* Bandung: CV. Yrama Widya.
- Dahlan, A.C. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Semarang: Unissula Press.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dirman dan Juarsih, C. (2014). *Penilaian dan Evaluasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pembelajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Kerjasama Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mundir. (2013). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhadi. (2005). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Algensindo.
- Nurulhikmah, A. (2015). *Peningkatan Pembelajaran Menyimak Pengumuman Menggunakan Model Course Review Horay pada Peserta Didik Kelas IV B SD Negeri Kalisube Kabupaten Banyumas*. Skripsi pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang: tidak diterbitkan.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.